PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESIONAL CARE*, DAN INTENSITAS PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Nataza Intan Pramesti 11.17.29596

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDESI, DUE PROFESIONAL CARE, DAN INTENSITAS PEMERIKASAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NATAZA INTAN PRAMESTI

No Induk Mahasiswa: 111729596

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Penguji

Julianto-Agung Saputro, Dr., SE., S. Kom., M.Si., Ak., CA.

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 26 Februari 2021 Sekolah Tinggi Umu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRACT

The aims of this research are to describe the influence of: (1) influence of independence on audit quality in public accountant firms Indonesia. (2) influence of due professional care on audit quality in public accountant firms Indonesia. (3) influence of intensity examination on audit quality in public accountant firms Indonesia. Types of data on this research is primary data in the form of a questionnaire. Population of the research is an auditor who worked the public accountant and work from home during pandemic covid-19. Convenience sampling methods used is obtained from 118 respondents. From 133 questionnaires that were collected, there are 15 data cannot be used. Test requirements analysis included tests for normality, linearity test multicolinearity test, and heteroscedasticity test.

The result of the research show that: (1) There is no effect between independence on audit quality, it proved by t_{count} , smaller than t_{table} namely 1,248 < 1,98 and the value of significance of 0,215 > 0,05. (2) There is significant effect between due professional care on audit quality, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely 2,946 > 1,98 and the value of significance of 0.004 < 0,05. (3) There is significant effect between intensity examination on audit quality, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely 4,244 > 1,98 and the value of significance of 0.000 < 0,05.

Keyword: independence, due professional care, intensity examination, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Indonesia. (2) Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Indonesia (3) Pengaruh intensitas pemeriksaan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Indonesia. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitin ini adalah auditor yang berkerja kantor akuntan publik dan secara *work from home* selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah *convenience sampling* yang diperoleh dari 118 responden. Dari 133 kuesioner yang terkumpul, terdapat 15 kuesioner yang tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh yang antara independensi dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t-hitung yang lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,248 > 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,215 < 0,05. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *due professional care* dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,946 > 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas pemeriksaan dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel yaitu 4,244> 1,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Kata kunci : Independensi, *due professional care* dan intensitas pemeriksaan, kualitas audit.

1. Pendahuluan

Gangguan global yang muncul pada ujung tahun 2019 hingga saat ini adalah munculnya pandemi Corona Virus (Covid-19), penularan virus baru ini melalui manusia dan menyerang sistem pernapasan yang dapat mengakibatkan kematian. Semakin cepatnya penyebaran virus, WHO dan Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan virus dengan cara mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing, Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini mengakibatkan melambatnya perekonomian Indonesia yang memaksa para pengusaha untuk melakukan penyesuaian bisnis agar dapat tetap bertahan.

Sejalan dengan berkembang pesatnya perusahaan di Indonesia mengakibatkan persaingan antar perusahaan juga meningkat. Perusahaan berkompetisi meningkatkan kinerja agar saham tetap diminati investor dengan cara menyajikan laporan keuangan yang baik. Syarat penyajian laporan keuangan secara baik dan benar salah satunya dalah relevan dan dapat diandalkan. Pada *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam melakukan pengambilan keputusan memerlukan informasi akuntansi salah satunya relevan dan dapat diandalkan, hal itu menjadi kualifikasi utama bagi pengambil keputusan.

Akuntan publik atau auditor independen memiliki tugas mengaudit perusahaan klien yang memiliki posisi sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan yaitu saat akuntan publik diberikan tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Standar umum auditor (SA seksi 220, 2001) menjelaskan bahwa independensi adalah hubungan antara perikatan dan sikap yang harus dipertahankan auditor. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi independensi yaitu independensi

dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Independensi fakta terjadi apabila sepanjang proses audit, auditor tetap mempertahankan sikap tidak bias, sedangkan independensi penampilan adalah hasil dari representasi atas independensi ini.

Saat menjalankan tugas, seorang auditor diberi waktu untuk proses pemeriksaan audit. Seringkali auditor bekerja dengan keterbatasan waktu, oleh karena itu auditor harus manfaatkan secara penuh atas waktu yang telah diberikan oleh klien. Dengan adanya batasan dan tekanan waktu dalam pelaksanaan tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini membuat auditor menggunakan intensitas waktu pemeriksanaan sebaik mungkin agar mendapatkan laporan yang relevan dan reliabel.

Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta menimbulkan terhambatnya kegiatan ekonomi. Hal ini juga berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan. Kebijakan Work From Home (WFH) serta social distancing mengharuskan auditor bekerja dengan model yang berbeda dengan sebelum pandemi ini terjadi. Auditor harus menggunakan teknologi dan teknik audit jarak jauh dalam pelaksaaan audit. Auditor akan menemukan kendala seperti sulit bertemu langsung dengan klien, sulit dalam melakukan prosedur audit, kajian dokumen dan wawancara yang dilakukan secara virtual.

2. Landasan Teori dan Hipotesis

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan kaitan kerja antara pemegang saham (pemilik) dan manajemen. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa teori keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk

melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Fungsi dari teory agency untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Agency theory fokus pada dua individu yaitu pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Hak dan kewajiban dari *principal* dan *agent* dinyatakan dalam sebuah perjanjian kerja GGI ILM yang saling menguntungkan.

2.1.2 **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit adalah kemungkinan yang dapat terjadi pada auditor untuk mendeteksi dan memberitahukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Turley, Stuart & Willekens (2008) menyatakan bahwa kualitas audit yang berkaitan dengan kemampuan seorang auditor dalam mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan serta ketersediaan untuk membuktikan yang sebenarnya berdasarkan hasil audit. Sedangkan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam menjalankan audit, apabila auditor telah memenuhi standar auditing Generally Accepted Auditing Standard (GAAS) dan pengendalian mutu maka auditor dapat dikatakan berkualitas. Sehingga kualitas audit harus dipertahankan auditor dalam setiap pelaksanaan proses audit.

2.1.3 Independensi

Independensi menurut Arens & Loebbecke (2004) mengartikan independensi sebagai peraturan perilaku yang utama sehingga terbebas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam buku Standar Auditing Seksi 220 PSA No. 4 Alenia 2 (SPAP, 2001) menjelaskan bahwa

auditor harus bersikap independen dengan makna lain sulit mempengaruhi auditor dalam menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga auditor yang mempunyai sikap independen diharapkan tidak mengutamakan keinginan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

2.1.4 Due Professional Care

Due professional care adalah sebuah sikap cermat, hati-hati dan menuntut seorang auditor dalam pelaksanaan skeptis yang profesional, seperti auditor yang berpikir kritis terhadap bukti (PSA No. 4 SPAP, 2001). Penggunaan profesionalitas dengan cermat dan hati-hati menyangkut apa yang dikerjakan oleh auditor dan bagaimana kesempurnaan pada pekerjaan tersebut. Terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi sikap due professional care yaitu aspek struktural dan aspek sikap.

2.1.5 Intensitas Pemeriksanaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan intensitas sebagai suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berarti bersungguh-sungguh, hebat dalam melakukan suatu hal dan giat. Intensitas memiliki sebuah tingkatan kesungguhan dan kekuatan yang diterapkan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dan menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki seorang secara terusmenerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Arti independensi merupakan sikap terbebas dari pengaruh, sulit dikendalikan oleh pihak lain serta tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam memuaskan

dan menyatakan pendapatnya. Apabila seorang mempunyai sikap independensi tinggi maka auditor sulit untuk dipengaruhi sehingga auditor terbebas dari kepentingan klien ataupun kepentingan pihak lainnya yang berkaitan dengan hasil laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan alternatif hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengaruh Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor dituntut untuk bersikap skeptis. Sikap skeptis ini mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti sehingga auditor mendapatkan keyakinan yang layak atas laporan keuangan terbebas dari salah saji, serta selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti-bukti tersebut, cermat dalam melaksanakan tugas, tidak ceroboh dalam pelaksanaan audit dan memiliki sikap tangung jawab. Apabila seorang auditor menggunakan *due proffesional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan kayakinan yang layak pada auditor dalam menyejikan opini mengenai laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) ataupun kekeliruan (*error*). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hasil hipotesis alternatif kedua sebagai berikut:

H₂: Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh Intensitas Pemeriksaan tehadap Kualitas Audit

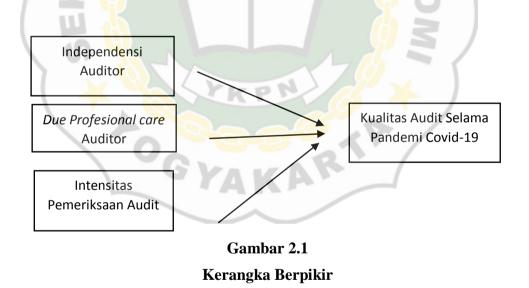
Intensitas pemeriksaan audit merupakan keadaan ukuran keseringan (kontinuitas) seorang auditor dalam kegiatan pemeriksaan laporan keuangan. Adanya pandemi COVID-19, pemerintah mengharuskan untuk bekerja secara *Work From Home* (WFH). Hal ini membuat auditor tidak bisa bertemu dengan klien secara langsung sehingga auditor harus menggunakan *virtual* dalam melakukan proses audit. Waktu

yang dibutuhkan auditor untuk proses audit menjadi lebih lama karena klien harus mengubah dokumen bukti menjadi dokumen. Dengan terbatasnya waktu dalam proses pemeriksaan audit apakah membuat kualitas audit menjadi menurun atau meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hasil hipotesis alternatif ketiga sebagai berikut:

H₃: Intensitas pemeriksaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka dalam penelitian dapat menggambarkan keterkaitan teoritis mengenai variabel terkait yang dipilih penulis. Kerangka penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keterkaitan independensi, due professional care dan intensitas pemeriksaan pada kualitas audit.



3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dipilih pada penelitian ini adalah auditor yang masih bekerja di KAP dan bekerja secara WFH di wilayah Indonesia. Materi yang diteliti fokus pada pengaruh independensi, *due professional care* dan intensitas pemeriksaan pada kualitas audit. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan terhitung mulai dari bulan November 2020 hingga Maret 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan daerah yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki ciri khas sama sesuai dengan yang telah ditentukan Sugiyono (2014). Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah seluruh auditor di Indonesia. Sampel merupakan anggota dari total populasi pada daerah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Data primer digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Jenis data yang diperoleh melalui pengambilan data secara langsung oleh peneliti adalah data primer. Peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kueisoner kepada para responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini difokuskan pada populasi auditor yang masih bekerja pada KAP di wilayah Indonesia. Metode *convenience sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan memilih sampel dari populasi yang mudah diperoleh atau dijangkau peneliti. Responden pada penelitian ini tidak dikhususkan pada jabatan tertentu seperti supervisor, manajer, auditor senior dan auditor junior yang bekerja di dalam KAP tersebut di ikut sertakan sebagai responden. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunaan metode *convenience sampling* karena metode ini lebih efisien dan terangkau oleh peneliti.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang dipilih adalah penyebaran kuesioner yang didistribusikan melalui media *online google form*. Skala pengukuran pada kuesioner ini adalah skala *Likert*. Dalam mengukur persepsi atau sikap seseorang terhadap suatu obyek atau subyek skala *Likert* dapat sigunakan dengan memilih antara setuju atau tidak setuju dengan skala rentang nilai tertentu sesuai dengan yang telah di tetapkan peneliti.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan teknik analisis kuantitatif. Alat statis yang digunakan adalah *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statitstik deskriptif adalah suatu alat analisis data yang dapat memberikan informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Data yang telah dikumpulkan kemudian dicantumkan dalam bentuk grafik, gambar, ataupun tabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian selama periode yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari penelitian dapat diuji menggunakan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil jawaban rsponden konsisten dan tidak berubah-ubah. Pengukuran menggunakan spss dengan uji statistik *cronbach alpha* sesuatu indikator diketahui reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen dalam pengukuran suatu variabel maka dilakukanlah uji validitas. Dalam pengukuran uji validitas, sebuah instrument dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data dapat digunakan dalam uji selanjutnya. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat suatu variabel berdistribusi wajar atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini menggunakan ketentuan berupa nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%, maka data lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas diaplikasikan untuk melihat model regresi memiliki hitungan antar variabel bebas. Apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas, maka suatu model regresi dapat dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas *tolerance* dan VIF, tidak terdapat multikolinearitas apabila hasil uji yang telah dilakukan menunjukan hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 (Sugiyono, 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah suatu model regresi terjadi perbedaan variasi dan residual pada suatu penelitian. Uji heteroskedastisitas *scatterplots* adalah teknik yang digunakan pada penelitian ini. Apabila pada grafik *scatterplots* tidak terdapat pola yang jelas seperti menyempit atau bergelombang, serta lingkaran kecil tersebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka penelitian tersebut dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2014).

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh anatar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hubungan antara variabel independensi (X1), integritas (X2), *due professional care* (X3), intensitas pemeriksaan (X4) dan kualitas audit (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:

GI ILMU

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 + e$$

keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = kualitas audit

 $X_1 = independensi$

 $X_2 = due \ professional \ care$

 X_3 = intensitas pemeriksaan

2. Uji Koefisien Regresi (Uji Parsial t)

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terkait. Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji suatu variabel berpengaruh atau tidak dapat dengan melakukan perbandingan t-tabel dan t-hitung. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari daripada t-tabel (t-tabel > t-hitung), maka suatu hipotesis tersebut dapat diterima. Cara selanjutnya adalah dengan melihat nilai probabilitas. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima.

3. Uji F

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sempel dalam menaksir nilai aktual secara statistik dapat menggunakan uji F (uji kelayakan model) dengan melihat nilai statistik F.

- a) Suatu model layak atau tidak digunakan pada penelitian dilihat dari P-value kurang dari 0,05 (P-value < 0,05)
- b) Suatu model dikatakan tidak layak digunakan pada penelitian dilihat dari P-value lebih dari 0,05 (P-value > 0,05).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R2) adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu mendefinisikan variasi variabel terikat pada suatu penelitian.

3. 7 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3. 7. 1 Variabel Penelitain

Variabel riset ialah suatu yang bermacam-macam yang diseleksi oleh periset untuk dipelajari dan diteliti lalu ditarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dan variabel bebas digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel lain (Sugiyono, 2014). Kualitas audit menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

2. Variabel Bebas

Variabel adalah variabel yang menjadi pemicu perubahan pada variabel lain atau mempengaruhi perubahan variabel terikat (Sugiyono 2014). Berikut merupakan variabel bebas pada penelitian ini:

- a) Independensi auditor
- b) Due professional care
- c) Intensitas pemeriksaan

3. 7. 2 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dijelaskan melalui variabel penelitian terhadap indikator yang ada pada penelitian. Berikut merupakan penjelasan operasional variabel yang digunakan:

1. Variabel Independen

a. Independensi (X1)

Sikap auditor yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain serta tidak tergantung pada orang lain dinamakan independensi (Mulyadi, 1998). Auditor harus menjaga integritas dan obyektivitas dalam menjalankan tugasnya dan bersikap independen terhadap kepentingan atau pengaruh yang tidak layak).

b. Due professional care (X2)

Due profesional care berarti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti audit, bersikap hati-hati dan tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan audit. Indikator yang dipakai untuk mengukur variabel due professional care pada penelitian ini mengacu pada penelitian Singgih dan Bawono (2010).

c. Intensitas pemeriksaa

Intensitas pemeriksaan merupakan keadaan auditor dalam melakukan proses audit. Indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu keseringan (kontinuitas), kesungguhan tekad, dan waktu pelaksanaan yang terbatas.

2. Variabel Dependen

a. Kualitas audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam penemuan dan pelaporan mengenai ada dan tidaknya pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan dengan berpedoman pada standar akuntasi dan standar audit yang telah ditetapkan (DeAngelo, 1981). Indikator yang digunakan untuk menilai variabel kualitas audit pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al* (2007).

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Data primer sebagai data yang dipilih oleh peneliti dengan membagikan kuesioner pada responden, yaitu auditor yang masih bekerja di KAP wilayah Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 hingga 14 Februari 2021 dengan total 133 responden, tetapi terdapat 15 responden yang gagal digunakan sebagai data penelitian. Penyebaran kuesioner yang dapat digunakan sebagai data terdapat pada gambar dibawah:



4.1.2 Profil Responden

Karakteristik responden dikualifikasikan ke dalam 6 bagian yaitu profesi, kegiatan pekerjaan, jenis kelamin, usia, pengalaman bekerja, dan jabatan. Hasil pembagian karakteristik responden digambarkan pada diagram berikut:

a. Deskripsi Berdasarkan Profesi

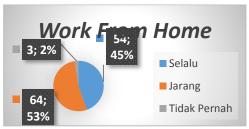


Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan profesi

b. Deskripsi Berdasarkan Kegiatan Bekerja Secara Work From Home



Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan kegiatan pekerjaan

c. Deskripsi Berdasarkan Usia



Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.4

Karakteristik Berdasarkan Usia

d. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Auditor



Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

e. Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Bekerja

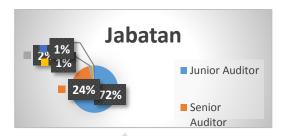


Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.6

Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Bekerja

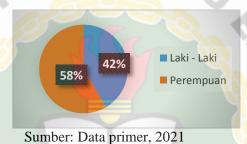
f. Deskripsi Berdasarkan Jabatan Auditor



Sumber: Data primer, 2021

Gambar 4.7 Karakteristik Berdasarkan Jabatan Auditor

g. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.8 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukan kualitas dari data penelitian yang diukur dengan nilai yang terdapat pada *mean* dan standar deviasi. Kualitas data yang lebih baik ditunjukan dengan nilai *mean* lebih dari standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	118	18	30	25.92	2.648
Due Profesional Care	118	14	25	23.06	1.832
Intensitas Pem	118	10	30	20.32	3.585
Kualitas Audit	118	18	30	26.85	2.662
Valid N (listwise)	118				

Sumber: Data primer, 2021

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Pengukuran ketepatan suatu instrumen dalam menilai valid tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner adalah dengan menguji uji validitas. Dalam pengukuran uji validitas, sebuah instrumen dinyatakan valid jika hasil r- hitung memiliki nilai lebih dari r- tabel.

1. Uji Validitas Independensi

Tabel 4.2 Uji Validitas Independensi

	665	In	depende	nsi		
	X^11	X^12	X^13	$X^{1}4$	X^15	X^16
r-hitung	0,432	0,380	0,573	0,555	0,757	0,722
t-tabel	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793
V/t	V	V	V	V	V	V

Sumber: data primer, 2021

2. Uji Validitas Due Professional Care

Tabel 4.3 Uji Validitas *Due Profession<mark>al C</mark>are*

Due Professional Care						
	N.	X^27	X^28	X^29	X^210	X^211
r- hitung t-tabel		617	,623	,604	,675	,657
t-tabel		0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793
V/t		V	V	V	V	V

Sumber: Data primer, 2021

3. Uji Validitas Intensitas Pemeriksaan

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Intensitas Pemeriksaan

Intensitas pemeriksaan						
	X^31	X^32	X^33	X^34	X^35	X^36
r-hitung	0,713	0,647	0,455	0,591	0,548	0,705
t-tabel	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793
V/t	V	V	V	V	V	V

Sumber: Data primer, 2021

4. Uji Validitas Kualitas Audit

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Kualitas Audit						
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
r-hitung	0,769	0,744	0,679	0,627	0,674	0,296
t-tabel	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793	0,1793
V/t	V	V	V	V	V	V

Sumber: Data primer, 2021

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Realiabilitas

	Va <mark>riable</mark>	<mark>Cronbach</mark> 's Alpha	Ketentuan
	Independensi	.629	> 6
	Due <mark>Pro</mark> fessional C <mark>are</mark>	.636	> 6
9	Intensitas Pemeriksaan	.664	>6
	K <mark>uali</mark> tas Audit	.713	>6

Sumber: Data primer, 2021

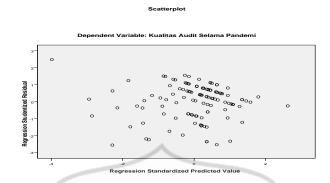
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

00	10000	Unstandardized Residual
N	MAKA	118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Normal Parameters	Std. Deviation	2.25639750
Most Extreme	Absolute	.102
Differences	Positive	. 057
Differences	Negative	102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

b) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.9

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.9 pada grafik *Scatterplot* disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterskedastisitas, karena tidak terjadi pola yang beraturan (bergelombang, melebar atau menyempit) dan pola pada *scatterplot* tersebut menyebar pada atas dan bawah sumbu Y.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolin<mark>eari</mark>tas

M	odel	Collinearity Statistics		
	0	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	A		
	Independensi Auditor	.961	1.041	
1	Due Profesional Care	.877	1.140	
	Intensitas Pemeriksaan	.877	1.140	

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X1 (independensi) memiliki nilai tolerance 0,961 > 0,100 dan nilai VIF 1,041 < 10,00 yang berarti **tidak terdapat multikolinearitas.**
- b. Variabel X2 (*due professional care*) memiliki nilai tolerance 0,877 > 0,100 dan nilai VIF 1,140 < 10,00 yang berarti **tidak terdapat multikolinearitas.**

c. Variabel X3 (intensitas pemeriksaan) memiliki nilai tolerance 0,877 > 0,100

dan nilai VIF 1,140 < 10,00 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.4 Hasil Uji Hepotesi

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda

	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Signifikansi
	Konstanta	10,417	3,311	0,001
	Independensi	0,102	1,248	0,215
1	Due Professional Care	0,363	2,946	0,004
	Intensitas Pemeriksaan	0,267	4,244	0,000

Sumber: Data primer, 2021

Y = 10.417 + 0.102X1 + 0.363X2 + 0.267X3

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) variabel

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
			Square	the Estimate
1	.531 ^a	.282	.263	2.286

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan nilai R squere pada tabel 4.10 diketahui nilai R square 0,263, artinya 26,3% variabel kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independensi (X1), *due professional care* (X2) dan intensitas pemeriksaan (X3). Sedangkan sisanya 73,7% (100%-26,3%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

c. Uji Statistik F

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	233.569	3	77.856	14.900	.000
Residual	595.686	114	5.225		
Total	829.254	117			

Dari tabel 4.11 diperoleh hasil yaitu F hitung lebih besar dari F tabel

3,767 >3,10 dan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa indepdendensi auditor, *due professional care* dan intensitas pemeriksaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

d. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t

Model	Т	Sig.	Kesimpulan
X1	1,248	0,215	H1 tidak didukung
X2	2,946	0,004	H2 didukung
X3	4,244	0,000	H <mark>3 did</mark> ukung

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H₁) meyatakan independ<mark>ens</mark>i tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini hasil pengujian statistik pada hipotesis kedua (H₂) meyatakan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Intensitas Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ketiga (H₃) meyatakan intensitas pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan pengolahan analisis data pada riset ini, dapat ditarik sebuah konklusi bahwa:

- 1. Variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- 2. Variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 3. Variabel intensitas pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Kelemahan Penelitian

- 1. Pada penelitian ini lingkup sampel yang digunakan terlalu luas yaitu seluruh Indonesia. Hasil mungkin dapat berbeda apabila penelitian dilakukan pada lingkup tertentu, karena peraturan masing-masing daerah selama pandemi Covid-19 berbeda, sehingga sampel data yang diperoleh tidak *representative*.
- 2. Variabel bebas yang digunakan masih terbatas sehingga belum dapat mengetahui faktor yang dapat berdampak pada kualitas audit.

5.3 Saran

Setelah dilakukannya penelitian, saran yang peneliti bisa berikan adalah:

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta pemahaman kepada pembaca bahwa pemicu kualitas audit adalah salah satunya due professional care dan intensitas pemeriksaan.
- 2. Penelitian ini variabel bebas yang digunakan masih cenderung sangat terbatas. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan penjelasan lebih luas dan mendalam dengan menambahkan variabel bebas sehingga factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat lebih dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2004). Auditing: An Intergrated Approach. New Jersey. Pentice Hall.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Universitas STIKUBANK.
- Boynton, T. A., Sanders, T. B., Heaton, K. P., Hunt, K. W., Beard, M. S. J., Tumey, D. M., & Randolph, L. T. (2006). *Negative pressure assisted tissue treatment system*. Google Patents.
- Cahyani, K. C. D., Purnamawati, I. G. A., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2015). Pengaruh etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Rekfelsi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 79–92.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality, Journal of Accounting and Economics.
- Fatimah, S. H. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Kompetensi dan Fee Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). STIE YKPN.
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 562.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, 2(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of financial economics, 3(4), 305–360.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nihestita, N., Rosini, I., Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). National Conference of Creative Industry, September, 5–6.

- Pramono, O., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Locus of Control, Due Professional Care dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 4(5).
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 3(1).
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rosalina, A. D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*
- Sari, E. N. (2015a). Pengaruh Kompentensi, Independensi dan Due Proffesional care terhadap Kualitas Audit.
- Sari, E. N. (2015). Pengaruh Kompentensi, Independensi dan Due Proffesional care terhadap Kualitas Audit. Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1–21.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. Alfabeta CV
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). *Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan*. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 2(01), 65–77.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, E. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
- Turley, Stuart dan Willekens, M. (2008). Auditing, Trush and Governance. Routledge.
- Utami, A. U. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *6*(2), 1–29.
- Wahyuni, A. S. (2017). Pengaruh, Independensi, Etika Profesi dan integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 6(1), 51–66.

